

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pangan adalah kebutuhan pokok sekaligus menjadi esensi kehidupan manusia, karenanya hak atas pangan menjadi bagian sangat penting dari hak azasi manusia. Ketahanan pangan merupakan hal yang sangat strategis dan penting. Dengan ketahanan pangan diharapkan dapat tercipta suatu kondisi kesejahteraan bangsa. Pembangunan ketahanan pangan di Indonesia telah ditegaskan dalam Undang-undang nomor 7 tahun 1996 tentang pangan yang dirumuskan sebagai usaha mewujudkan ketersediaan pangan bagi seluruh rumah tangga, dalam jumlah yang cukup, mutu dan gizi yang layak, aman dikonsumsi, merata serta terjangkau oleh setiap individu.

Indonesia sebagai negara agraris sebagian besar penduduknya mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok. Selain itu beras juga sebagai salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki arti penting bagi masyarakat maupun pemerintah. Beras merupakan komoditi pangan yang memiliki nilai politis dan strategis sehingga sangat penting untuk memenuhi ketersediaannya.

Pertanian tanaman pangan dalam pembangunan pertanian mempunyai peran yang strategis, salah satu indikatornya adalah sebagai penghasil makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Peran ini tidak dapat digantikan secara sempurna oleh sub sektor pertanian lainnya. Ketahanan pangan merupakan prasyarat utama bagi ketahanan politik dan ketahanan ekonomi, apalagi

dihubungkan dengan kondisi perekonomian global maupun nasional yang tidak stabil. Ketahanan pangan yang paling mantap dapat dicapai melalui pencapaian swasembada pangan dimana langkah yang paling tepat adalah dengan meningkatkan produksi pangan nasional. Peranan sektor pertanian yang tangguh seperti yang diharapkan dalam proses pembangunan, sedikitnya mencakup empat aspek: Pertama, kemampuannya dalam menyediakan pangan bagi rakyat. Kedua, memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Ketiga, menghemat dan menghimpun devisa dan yang keempat, sebagai dasar yang memberikan dukungan terhadap sektor yang lain (Laksono, 2002). Salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki posisi paling penting dalam pembangunan pertanian adalah beras. Beras adalah bahan makan pokok yang dikonsumsi oleh hampir 90% penduduk Indonesia. Beras mengandung nilai gizi lebih baik dibandingkan dengan makanan pokok lainnya

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebesar penduduk Indonesia. Meskipun padi dapat digantikan oleh makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh makanan yang lain. Padi adalah salah satu bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia, sebab didalamnya terkandung bahan yang mudah diubah menjadi energi.

Posisi komoditas beras bagi sebagian besar penduduk Indonesia adalah sebagai makanan pokok karena hampir seluruh penduduk Indonesia membutuhkan beras sebagai bahan makanan utamanya disamping merupakan

sumber nutrisi penting dalam struktur pangan, sehingga aspek penyediaan menjadi hal yang sangat penting mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar. Pola konsumsi beras di Indonesia secara perlahan tapi pasti mengalami perubahan.

Keadaan harga beras pada beberapa tahun sebelumnya hingga saat ini mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena naiknya harga barang-barang perlengkapan petani oleh dampak naiknya harga BBM sehingga menaikkan biaya produksi yang dikeluarkan petani. Hal ini berpengaruh terhadap harga jual padi yang dilakukan petani. Dengan demikian berpengaruh terhadap kemampuan penduduk untuk membeli beras, dengan harga beras yang tiap tahunnya naik.

Permintaan beras yang semakin meningkat juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang selalu meningkat tiap tahunnya. Menurut hasil pencacahan lengkap Sensus Penduduk (SP) 1990, penduduk Sumatera Utara berjumlah 10,81 juta jiwa, dan pada tahun 2010 jumlah penduduk Sumatera Utara telah meningkat menjadi 12,98 juta jiwa. Kepadatan penduduk Sumatera Utara pada tahun 1990 adalah 143 jiwa per km² dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 178 jiwa per km². Sehingga kebutuhan untuk beras juga meningkat pada masyarakat yang semakin banyak.

Pendapatan penduduk juga mempunyai pengaruh terhadap permintaan beras. Tingkat pendapatan masyarakat sudah pasti akan mempengaruhi pola permintaan dan reaksi yang diberikan apabila terjadi lonjakan harga. Dengan tingkat pendapatan yang rendah dan terbatas, masyarakat pasti akan sulit untuk mendapatkan beras.

Kondisi permintaan beras yang selalu meningkat tiap tahun dibarengi juga dengan produksi yang meningkat, sehingga stok beras di Sumatera Utara dapat memenuhi permintaan beras di Sumatera Utara. Namun stok beras di Sumatera Utara masih diragukan karena Bulog Sumut masih berharap pasokan dari luar karena pembelian dari petani lokal belum bisa mencapai stok yang diharapkan kata Kepala Humas Bulog Sumut. Hal ini dikuatkan dengan mendatangkan 15.000 ton beras dari Sulawesi Selatan.

Dengan latar belakang seperti diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Harga, Pendapatan Penduduk, dan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Beras di Sumatera Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Apakah keadaan permintaan beras di Sumatera Utara?
- b. Apakah harga berpengaruh terhadap permintaan beras di Sumatera Utara?
- c. Apakah pendapatan penduduk berpengaruh terhadap permintaan beras di Sumatera Utara?
- d. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap permintaan beras di Sumatera Utara?
- e. Faktor manakah yang lebih dominan mempengaruhi permintaan beras di Sumatera Utara?

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Sumatera Utara yaitu harga beras, pendapatan penduduk, dan jumlah penduduk di Sumatera Utara dan dibatasi dalam periode 2003-2012.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh harga beras terhadap permintaan beras di Sumatera Utara
2. Bagaimana pengaruh pendapatan penduduk terhadap permintaan beras di Sumatera Utara
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap permintaan beras di Sumatera Utara
4. Bagaimana pengaruh harga, pendapatan penduduk, dan jumlah penduduk terhadap permintaan beras di Sumatera Utara

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga beras terhadap permintaan beras di Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan penduduk terhadap permintaan beras di Sumatera Utara

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap permintaan beras di Sumatera Utara
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga beras, pendapatan penduduk, dan jumlah penduduk terhadap permintaan beras di Sumatera Utara

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan tentang tingkat permintaan beras di Sumatera Utara dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai sumber informasi bagi pemerintah untuk mengatasi masalah permintaan beras.

3. Bagi Pemerintah Sumatera Utara

Sebagai tolak ukur bagi pemerintah Sumatera Utara untuk mengatasi keadaan yang tidak terduga dalam mengatasi permintaan beras.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.